Jurnal Zaitun Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTORYANG MEMPENGARUHI PERILAKUDOSENUNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALODALAM PENYEDIAAN*FIRSTAIDKIT*DIDALAMMOBIL

Factors Affecting the Behavior of Lecturers at the Muhammadiyah University of Gorontalo in Providing First Aid Kits in Cars.

Agustiar darmawan bagu[1], Pipin Yunus[2], dewi modjo[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : agustiarbagu@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan mempersiapkan alat-alat keselamatan atau alat pertolongan pertama menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meminimalisir keadaan yang lebih parah saat terjadi kecelakaan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam penyediaan *first aid kit* dalam mobil. Desain penelitian Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan kusioner*. dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden dengan tehnik *random sampling.* Hasil Penelitian. Ada pengaruh pengetahuan, pengalaman dan lingkungan fisik dosen dalam penggunaan first aid kit didalam mobil. Kesimpulan: pengetahuan, pengalaman dan lingkungan fisik sangat mempengaruhi perilaku dosen dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengalaman, Lingkungan Fisik dan Penyediaan *First Aid Kit*

ABSTRACT

The act of preparing safety equipment or first aid kits is a very important thing to pay attention to so as to minimize a more severe situation when an accident occurs. The purpose of this research is to determine the factors that influence the behavior of lecturers at Muhammadiyah University of Gorontalo in providing first aid kits in cars. with a sample in this study as many as 34 respondents with random sampling technique. the result indicates that There is an influence of knowledge, experience and the physical environment of the lecturer in the use of the first aid kit in the car. Conclusion: knowledge, experience and physical environment greatly affect the behavior of lecturers in performing first aid in accidents.

Keywords: Knowledge, Experience, Physical Environment and Provision of First Aid Kit

PENDAHULUAN.

Era globalisasi yang semakin modern membuat kemajuan zaman dan teknologi berkembang sangat pesat. Kemudahan yang didapatkan semua orang dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif, tidak terkecuali dalam bidang tranportasi. Kemajuan teknologi dalam bidang transportasi membuat segala aktivitas manusia menjadi lebih mudah dan efisien,berbagai macam jenis kendaraan dengan teknologi canggih dan cepat sangat mudah untuk dinikmati semua orang. Transportasi yang semakin modern yang dapat dinikmati semua orang telah banyak digunakan untuk keperluan aktivitas sehari-hari, salah satunya digunakan untuk pulang pergi dari dan ke tempat kerja. Aktivitas berkendara sehari-hari dapat menimbulkan banyak hal yang tidak pernah kita duga yang terjadi secara tiba-tiba (Amirudin, 2013). Tindakan mempersiapkan alat-alat keselamatan atau alat pertolongan pertama menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat meminimalisir keadaan yang lebih parah saat terjadi kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas (KLL) adalah penyebab kematian kedelapan dan salah satu masalah kesehatan masyarakat. KLL juga menjadi penyebab kematian utama pada kelompok umur produktif 15-29 tahun. Di Regional Asia Tenggara terdapat 124.7 kendaraan terdaftar per 1000 populasi, jumlah tertinggi terdapat di Negara Thailand dengan 412.1, diikuti 303.2 di Indonesia dan 189.6 di SriLanka. Jumlah proporsi kendaraan terkecil terdapat di Timor Leste dengan 8.6 kendaraan per 1000 populasi. Namun, perbandingan ini tidak dapat dijadikan acuan untuk memperkirakan rata-rata kematian karena kecelakaan lalu lintas. Sebagai contoh, Inggris memiliki rata-rata 565 kendaraan untuk setiap 1000 populasi namun angka kematian karena kecelakaan lalu lintas-nya rendah yaitu 5.4 kematian per 100,000 populasi. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan faktor lain seperti manajemen keselamatan jalan yang layak, peraturan perundang undangan, penegakan hukum dan kelengkapan keselamatan pada kendaraan. Faktor-faktor ini bergantung pada 2 sistem peraturan, status ekonomi dan kebijakan politik di masing-masing negara (WHO, 2013). Kecelakaan yang terjadi di jalan raya mempunyai angka yang sangat tinggi dan telah banyak menyumbang korban jiwa maupun korban yang mengalami kecacatan permanen. Menurut data tahun 2007, 85% korban meninggal akibat kecelakaan di dunia berada di negara – negara berkembang, sedangkan jumlah kendaraan di negara berkembang hanya sebanyak 32% dari jumlah kendaraan yang ada di dunia. Data dari WHO juga menunjukan tingkat kecelakaan transportasi jalan dikawasan Asia Pasifik memberikan kontribusi sebesar 44% dari total kecelakaan didunia. Setiap tahunnya, sepuluh dari jutaan orang yang mengalami kecelakaan menderita kecacatan. Jika masalah ini berlanjut tanpa ada perubahan atau tindak lanjut yang serius, maka diprediksi kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian terbesar kelima ditahun 2030 (Puspitasari, A. D. & Hendrati, 2013). Indonesia merupakan negara dengan keselamatan terburuk se-ASEAN (ADB, 2006). Masih tingginya angka kecelakaan di jalan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kelalain pengendara, kondisi kendaraan, dan infrastruktur jalan, serta faktor lain yang tidak kalah penting adalah proses pertolongan pertama pada kecelakaan. Data ditingkat dunia yang dikeluarkan Belanda menyebutkan, satu dari empat korban kecelakaan lalu lintas cederanya makin serius akibat kesalahan tindakan petugas penyelamat. Kesalahan tindakan yang dilakukan oleh petugas penyelamat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dalam penanganan pertolongan pertama atau tidak tersedianya alat bantu dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. Banyaknya jenis kendaraan yang digunakan oleh masyarakat dan tingginya angka kecelakaan kendaraan bermotor di jalan raya membuat pemerintah mengeluarkan aturan-aturan yang

bertujuan untuk menertibkan penggunaan kendaraan dijalan raya serta untuk menekan angka kecelakaan dijalan raya. Aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah ini juga dapat digunakan masyarakat sebagai sarana panduan dalam berkendara, salah satunya adalah panduan tentang alat keselamatan yang digunakan dalam berkendaraan serta perlengkapan lainnya (Anwar & Fadhilah, 2014). 3 Perlengkapan keselamatan atau kesehatan yang harus digunakan dalam sebuah kendaraan khususnya kendaraan roda empat atau mobil penumpang adalah tersedianya kotak pertolongan pertama atau yang kita kenal dengan P3K. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan, dimana pada paragraf 3 tentang perlengkapan pasal 34 yang berbunyi, perlengkapan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat (2) huruf b, selain sepeda motor terdiri atas :sabuk keselematan, ban cadangan, segititga pengaman, dongkrak, pembuka roda, helm dan rompi pemantul cahaya bagi pengemudi kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang tidak memiliki rumah-rumah, dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan. Gawat darurat dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja, maka penanganan-penanganan pasien gawat darurat harus dapat dilakukan oleh orang-orang yang terdekat dengan korban seperti masyarakat awam, awam khusus, serta petugas kesehatan sesuai dengan kompetisinya. Penanganan gawat darurat memiliki konsep “time saving is life and limb saving”. Tindakan yang dilakaukan dalam penanganan gawat darurat haruslah cepat, tepat, dan cermat sesuai dengan standart yang ada karena untuk menyelamatkan jiwa dan anggota gerak pasien dan haruslah sistematik dan berskala prioritas. Jika terjadi kegawatdaruratan di jalan, maka yang pertama memberikan pertolongan adalah orang terdekat disekitar korban, bukan hanya petugas kesehatan (Amirudin, 2013)

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo pada tanggal 9 september sampai dengan 25 September 2021. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengunakan metode deskriptif kuantitatif Dengan mengunakan rancangan *Cross Sectional* Point Time Approach Populasi pada panelitian ini adalah dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang berjumlah 150 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 20% (Arikunto, 2011) dari jumlah populasi sehingga didapatkan total responden sebanyak 30 orang dengan tehnik pengambilan sampel yaitu random sampling

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Analisis Univariat.

1. **Analisis univariat berdasarkan Faktor Pengetahuan Dosen Universitas Muhammadiyah.**

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo Gorontalo dalam Penyediaan First Aid Kit di Dalam Mobil.

Faktor Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	20	58.8%
Pengetahuan Kurang	14	41.2%
Total	34	100.%

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang diteliti 20 responden atau 58,8%

memiliki pengetahuan baik dan 14 responden atau 41,2% memiliki pengetahuan kurang.

Faktor Pengalaman Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Faktor Pengalaman Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Penyediaan *First Aid Kit* di Dalam Mobil

Faktor Pengalaman	Frekuensi	Persentase
Penngalaman Baik	11	32.4%
Pengalaman Kurang	23	67.6%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang diteliti 11 responden atau 32,4% memiliki pengalaman baik 23 responden atau 67,6% memiliki pengetahuan kurang dan

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Fisik Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Penyediaan *First Aid Kit* di Dalam Mobil

Faktor Lingkungan Fisik	Frekuensi	Presentase
Lingkungan Fisik Baik	9	26,5%
Lingkungan Fisik Kurang	25	73,5%
Total	34	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang diteliti 9 responden atau 26,5% memiliki lingkungan fisik baik dan 25 responden atau 73,5% memiliki lingkungan fisik kurang,

Distribusi Frekuensi Penyediaan *First Aid kit* Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Tabel 3 Distribusi Frekuensi penyediaan *First Aid Kit* Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo di Dalam Mobil

Penyediaan *First Aid Kit*	Frekuensi	Presentase
Menyediakan	21	61,8%
Tidak Menyediakan	13	38,2%
Total	34	100%

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang diteliti 21 responden atau 61,8% menyediakan *first aid kit* didalam mobil. Responden yang tidak menyediakan *first aid kit* didalam mobil sebanyak 13 responden atau 38,2%.

2. Analisis univariat berdasarkan keselamatan pasien.

Table 1 distribusi responden berdasarkan keselamatan pasien di ruangan IGD RSUD Prof. Dr. Hi. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

No.	**Keselamatan pasien**	**F**	**%**
1.	Tinggi	16	57.1%
2.	Rendah	12	42.9%
	Total	**28**	**100%**

Berdasarkan tabel 8. Distribusi frekuensi keselamatan pasien responden terbanyak dalam penelitian adalah keselamatan pasien yang tinggi

sebanyak 16 responden (57.1%). Dan keselamatan rendah 12 responden (42.9%).

Analisis Bivariat.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penyediaan First Aid Kit

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Penyediaan *First Aid* Kit di dalam Mobil

Pengetahuan	Penyediaan *First Aid Kit*				Total		*P value*
	Menyediakan		Tidak Menyediakan				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	18	53	2	6	20	59	0,00
Kurang	3	9	11	32	14	41	
Total	21	62	13	38	34	100	

Tabel 11 diatas menunjukan bahwa responden dengan tingkat pengetahaun yang baik dan menyediakan *first aid kit* didalam mobil sebanyak 18 responden dengan persentase 53% dan responden dengan pengetahuan yang kurang yang tidak menyediakan *first aid kit* didalam mobil sebanyak 11 responden dengan persentase 32%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value* =0,000 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan pengetahuan dosen dengan penyediaan *first aid kit* di dalam mobil

b. Hubungan Pengalaman dengan Penyediaan *First Aid Kit*

Tabel 5. Hubungan Pengalaman Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Penyediaan *First Aid Kit* di dalam Mobil

Pengalaman	Penyediaan First Aid Kit				Total		*P value*
	Menyediakan		Tidak Menyediakan				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	10	30	1	3	11	33	0,017
Kurang	11	33	12	35	23	67	
Total	21	62	13	38	34	100	

Tabel 12 diatas menunujukan bahwa responden dengan pengalaman yang baik yang menyediakan *first aid kit* berjumlah 10 orang dengan persentase 30% dan responden yang berpengalaman kurang dan tidak menyediakan *first aid kit* berjumlah 12 orang dengan persentase 35%. Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value* =0,017 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan pengalaman dosen dengan penyediaan *first aid kit* di dalam mobil.

c. Hubungan Lingungan Fisik dengan Penyediaan *First Aid Kit*

Tabel 6.Hubungan Lingkungan Fisik Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo dalam Penyediaan *First Aid Kit* di dalam Mobil

Lingkungan Fisik	Penyediaan First Aid Kit				Total		*P*
	Menyediakan		Tidak Menyediakan				
	F	%	F	%	F	bb%	
Baik	9	27	0	0	9	27	0,006
Kurang	12	35	1	38	25	73	
Total	21	62	1	38	34	10	

Sumber : Data Primer

Tabel 13 diatas menunjukan bahwa responden dengan lingkungan fisik yang baik yang menyediakan *first aid kit* berjumlah 9 responden atau 27% dan responden yang memiliki lingkungan fisik yang kurang dan tidak menyediakan *first aid kit* didalam mobil berjumlah 13 responden dengan persentase 38%, Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai *p value* =0,006 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan lingkungan fisik dosen dengan penyediaan

first aid kit di dalam mobil.

Analisis Univariat.

Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan dosen

Hasil penelitian bahwa dari 34 responden yang diteliti 20 responden atau 58,8% memiliki pengetahuan baik. hasil penelitian didapatkan rata-rata dosen memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan banyak dosen yang tau tempat letak first aid kit namun belum sepenuhnya dapat diimplementasikan sedangkan pengetahuan yang kurang banyak dosen diluar dosen kesehatan hanya sebatas tahu saja namun dalam menaplikasikan belum pernah dilakukan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Peningkatan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2010). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Wawan, 2010)

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki oleh dosen masih sebatas tahu dan memahami belum sampai menganalisis dan melakukan tindakan karna pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh perilaku yang dia lakukan dalam memperoleh sebuah pengetahuan yang baik.

2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengalaman Dosen

Hasil penelitian bahwa dari 34 responden yang diteliti 23 responden atau 67,6% memiliki pengalaman kurang. dari hasil penelitian yang didapatkan banyak dosen yang pengalamannya kurang karna dalam menggunakan *first aid kit* jarang digunakan dan belum pernah melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertantu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Saparwati, 2012). Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi maupun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia. (Notoatmojo,2012)

Berdasarkan asumsi peneliti pengalaman seseorang dipegaruhi oleh pengetahuan dalam

menggunakan first aid kit dalam artian semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin terampil seseorang dalam menggunakan alat dan bahan untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Lingkugan Fisik

Hasil penelitian dari 34 responden yang diteliti 25 responden atau 73,5% memiliki lingkungan fisik kurang, Dari hasil penelitian didapatkan banyak dosen yang tidak menyediakan alat *first aid kit* di dalam mobil bahkan ada alat dan bahannya sudah kadarluasa dan tidak bias digunakan.

Menurut Ann Mariner yang dikutip Nursalam (2012), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

Erdasarkan asumsi peneliti lingkungan fisik sangat mempengaruhi terhadap penyediaan alat dan bahan first aid kit semakin baik lingkungan fisik dalam penyediaan sarana dan prasarana maka akan semakin baik keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama.

4.* Distribusi Frekuensi berdasarkan Penyediaan *first aid kit

Hasil penelitian bahwa dari 34 responden yang diteliti, 21 responden atau 61,8% menyediakan *first aid kit* didalam mobil. Dari hasil penelitian didapatkan penyediaan alat dan bahan first aid kit di dalam mobil banyak dosen yang menyediakan tetapi banyak dosen tidak mengetahui tempat penyimpanan dan tidak mengetahui cara menggunakan alat dan bahan dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

First aid kit atau kotak pertolongan pertama adalah sebuah tempat atau wadah yang berisi alat-alat pertolongan pertama yang dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat atau cidera pada seseorang dan untuk mencegah terjadinya tingkat keparahan cidera yang lebih tinggi. First aid kit adalah perlengkapan yang sebaiknya siap sedia baik itu di rumah, kantor, ataupun kendaraan sebagai pertolongan pertama pada kecelakaan. Upaya pertolongan tersebut ditujukan untuk mengurangi rasa sakit, menghambat kemungkinan dan keadaan yang membuat korban semakin parah, memberikan jaminan keselamatan terhadap jiwa korban dan sebagainya.

Berdasarkan asumsi peneliti dalam penyediaan first aid kit didalam mobil merupakan kewajiban setiap pengendara hal ini dikarenakan tingkat kecelakaan pengguna roda dua atau roda empat setiap hari semakin meningkat sehingga alat dan bahan bias kita gunakan dalam melakukan pertolongan pertama.

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap penyedian *first aid kit* didalam mobil pada dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,000 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan pengetahuan dosen dengan penyediaan *first aid kit* di dalam mobil. hasil penelitian didapatkan sebagian besar dosen

memiliki pengetahuan yang baik hal ini dikarenakan mereka mengetahui terkait dengan *first aid kit* di dalam mobil namun dalam menggunakan bahan tersebut beberap orang hanya sebatas tahu namun untuk mengaplikasi dan menggunakannya masih jarang dilakukan sedangkan pengetahuan yang kurang oleh dosen dikarenakan mereka tidak mengetahui adanya first aid kit didalam mobil akan tetapi tempat dan letak penyimpanan sebagian besar tidak tahu.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Maulini (2012) ditiga kota besar Indonesia yaitu Surabaya, Jakarta, dan Bandung didapatkan hasil bahwa pengendara dikota tersebut memiliki sikap positif terhadap perilaku aman dalam berkendara. Santoso dan Maulini (2009) juga menyimpulkan bahwa perilaku mengemudi lebih dipengaruhi oleh sikap berlalu lintas daripada pengetahuan tentang berlalu lintas. Pada penelitian yang lain sikap terbukti tidak berkolerasi dengan intensi dan perilaku tampak (Baron & Byrne, 2007 dalam Lukman, 2011).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Astuti (2014) dengan judul "Analisis Penerapan Perilaku Aman Berkendara Pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor Unsri Indralaya Tahun 2014" berbanding terbalik, yaitu dimana perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilaku aman dalam mengendarai sepeda motor semakin baik.

Pengetahuan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam membentuk tindakan individu. Pengetahuan adalah "hasil tahu" dan ini dapat diperoleh oleh seseorang setelah inividu tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra mereka. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).

2. Pengaruh faktor pengalaman terhadap penyediaan *first aid kit* di dalam mobil pada dosen Universitas Muhammadiyah

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,017 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan pengalaman dosen dengan penyediaan *first aid kit* di dalam mobil. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar dosen tidak memiliki pengalaman dalam penggunaan alat dan bahan first aid kit didalam mobil bahkan dalam melakukan pertolongan pertama dalam kecalakaan belum ada tindakan yang dilakukan oleh dosen dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di mobil.

Penelitian yang dilakukan terhadap responden dengan latar belakang kesehatan dan mempunyai pengalaman yang cukup tentang pertolongan pertama dalam menangani dan mencegah kecelakaan tentunya diharapkan dapat memberikan hasil yang baik terhadap perubahan perilaku. Faktor pengalaman dalam penelitian ini sangat berbanding terbalik dengan teori perubahan perilaku diamana pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Hasil dari penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi dkk (2013)

staf Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakan Universitas Hasanudin Makasar. Faktor pengalaman merupakan salah satu faktor yang berbanding terbalik dan tidak mempengaruhi perilaku *safety driving* terhadap pengemudi mobil. Hasil penelitian menunjukan semakin tinggi pengalaman mengemudi, maka semakin buruk tingkat *safety driving* seseorang.

Faktor pengalaman seperti pengalaman kecelakaan, menolong orang yang kecelakaan, dan lain sebagainya yang didapatkan oleh responden pada penelitian ini tidak mempengaruhi perilaku responden dalam penyediaan *first aid kit* didalam mobil. Hal ini juga dipengaruhi salah satu faktor diantaranya faktor keyakinan. Responden yang tidak memiliki keyakinan yang kuat akan manfaat penyediaan *first aid kit* didalam mobil sebagian besar tidak menyediakan *first aid kit* didalam

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasa, ditanggung dan sebagainya (KBBI). Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridho (2012) faktor pengalman tidak memiliki peran penting dalam perilaku pemakaian helm pada pengendara motor di kawasan Depok. Seseorang yang memiliki pengalaman buruk saat berkendara dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk lebih aman dan hati-hati saat berkendara (Arini,2012). Seseorang yang mempunyai pengalaman berkendar lebi dari sembilan tahun dan pernah mengalami kecelakaan cenderung berperilaku aman dalam berkendara dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pengalaman berkendara kurang dari sembilan tahun, hal ini menunjukan bahwa pengalaman mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Indah, 2014).

3. Pengaruh faktor lingkungan fisik terhadap penyediaan *first aid kit* di dalam mobil pada dosen Universitas Muhammadiyah

Berdasarkan Hasil analisa uji *Chi-Square Test* didapatkan nilai nilai *p value* =0,006 ≤ α = 0.05 artinya ada hubungan lingkungan fisik dosen dengan penyediaan *first aid kit* di dalam mobil. Dari hasil penelitian didapatkan lingkungan fisik sangat mempengaruhi terhadap penyediaan first aid kit dikarenakan alat ini sangat membantu kita dalam melakukan pertolongan pertama.

Hasil senada juga dapat dilihat dari penelitian Dini Angraini (2013), dimana lingkungan fisik sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat sering berperilaku tidak aman dikota samarinda salah satu penyebabnya adalah kurangnya sarana dan prasarana diantaranya rambu-rambu lalu lintas yang masih banyak kurang. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi acuh tak acuh dengan tidak memperhatikan keselamatan mereka.

Lingkungan fisik merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini (2012), penelitian tentang perilaku aman pengendara ojek di stasiun citayam, Depok ini menunjukan hasil bahwa pengendara ojek selalu

memperhatikan keamanan mereka saat kondisi jalan yang dilalui rusak dan susah untuk dilalui.

Faktor lingkungan fisik, dan tidak tersedianya fasilitas APD oleh perusahaan. Menurut WHO dalam teori-teori yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah Sumber-sumber daya yang mencakup uang, waktu, tenaga, dan lain sebagainya semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumber-sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif (Notoadmodjo, 2016)

Berdsarkan kesimpulan peneliti Perilaku responden dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik, sarana dan prasarana serta sumber-sumber daya dalam penyediaan *first aid kit*, dimana responden yang merasa masih terdapat tempat atau ruang untuk menyediakan *first aid kit* didalam mobil, mereka hampir semuanya menyediakan *first aid kit*. Faktor lingkungan fisik seperti kurangnya fasilitas, salah satunya tidak tersedianya tempat penyimpanan *first aid kit* pada mobil yang dimiliki responden dalam penelitian ini sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku responden dalam penyediaan *first aid kit*

DAFTAR PUSTAKA.

1. Amirudin, K. (2013). *Penanganan Korban Akibat Kecelakaan Lalu Lintas*. Gadar dan Evakuasi DITJEN BINA YANMED GAKCE P2TM DITJEN PP&PL.

2. Anwar, K. (Khoirul), & Fadhilah, F. (Fadhilah). (2014). Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Visual Communication Design*, *3*(1).

3. Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

4. Febrina, A. (2012). Faktor Resiko Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pengendara Ojek Stasiun Citayam, Depok Tahun 2012. *Fakultas Kesmas UI*, *0806455143*.

5. Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

6. Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

7. Puspitasari, A. D. & Hendrati, L. Y. (2013). *Hubungan Antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor pada Mahasiswa FKM Unair Tahun 2013[Thesis]*. 192–200.